

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, pada bab ini akan dikemukakan pokok-pokok penting sebagai kesimpulan tentang Budaya Demokrasi di Pesantren dalam Mengembangkan *Civic Disposition* Santri di Pesantren Al-Basyariah Bandung sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Proses pengembangan *civic disposition* santri di Pesantren Al-Basyariah dilakukan melalui dua kegiatan yaitu: 1) Pembelajaran di kelas dalam bentuk pemberian materi-materi Aqidah Akhlak, Alquran Hadist, dan Pendidikan Kewarganegaraan. 2) Kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam kehidupan keseharian santri, dalam bentuk shalat berjamaah, belajar malam (*Ta'alum Muawajah*), bersih-bersih (*Tandzif*), piket malam (*Bolis Lail*), dan diwajibkan mengikuti organisasi untuk melatih jiwa kepemimpinan pada santri.
2. Nilai-nilai budaya demokrasi yang dikembangkan di Pesantren Al-Basyariah dalam mengembangkan *civic disposition* santri yaitu: 1) Kebebasan Mengemukakan Pendapat. 2) Kesamaan dalam Kesempatan. 3) Kemandirian.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi Pesantren Al-Basyariah dalam proses pembudayaan nilai-nilai demokrasi sebagai bentuk pengembangan *civic disposition* santri, terdiri dari atas: 1) Kader Pondok yakni, dimanfaatkan oleh santri yang berada di Pondok Pesantren untuk membeli barang-barang yang tidak

Dwi Ratna Dewi, 2013

Kajian tentang budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri (studi deskriptif di pesantren Al'Basyariah bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- disediakan di Pondok. 2) Santri, yakni bersikap manja dan tidak patuh pada peraturan. 3) Asatidz dan Asatidzah, yakni kurang memberikan tauladan dan kurang maksimal dalam membina dan mengembangkan akhlak santrinya.
4. Upaya-upaya yang dilakukan Pesantren Al-Basyariah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembudayaan nilai-nilai demokrasi sebagai bentuk pengembangan *civic disposition* santri dilakukan dengan cara: 1) Pemberlakuan sanksi tegas kepada santri (kader pondok) ketika akan masuk ke wilayah Pesantren, ketika terbukti melanggar maka akan dikenakan sanksi sesuai kesepakatan. 2) Bimbingan dan pendekatan yang lebih intens kepada santri yang berontak dan membiasakan santri untuk hidup sederhana serta mandiri. 3) Evaluasi bulanan untuk mengatasi hambatan yang di timbulkan oleh kelalaian Asatidz, bersama Pimpinan dan semua Asatidz dan Asatidzah.

B. Saran

1. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Basyariah
 - a. Pimpinan pondok hendaknya selalu mempertahankan karakter mandiri, disiplin, jujur dan tanggung jawab yang di kembangkan di Pesantren dalam membina santri, sehingga menciptakan santri sebagai agen benteng moral bangsa, agar santri tidak tercabut dari realitas sosial yang kekinian dan meninggalkan ajaran-ajaran yang sudah didapat dari pesantren.

2. Santri Pondok Pesantren Al-Basyariah

- a. Santri yang merupakan Kader Pondok hendaknya patuh terhadap peraturan yang diterapkan oleh pesantren, serta selalu mendukung pembinaan dan pengembangan akhlak (*civic disposition*) agar tercipta pribadi santri yang baik.
- b. Santri hendaknya menjadi pribadi yang tidak manja, serta dapat mengembangkan karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab yang sudah didapat dari Pesantren sehingga ketika terjun di masyarakat dapat menjadi tauladan.

3. Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Al-Basyariah

- a. Asatidz dan Asatidzah hendaknya mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan santri untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, dan memberikan arahan mengenai budaya demokrasi yang perlu dikembangkan di Pesantren
- b. Asatidz dan Asatidzah hendaknya dapat menjadi tauladan/panutan bagi santri yang mereka bina, sehingga tercipta pengembangan dan pembinaan akhlak (*civic disposition*) santri yang dilandasi dari perbaikan diri terlebih dahulu (*ibda binafsik*), guna menciptakan kader-kader pesantren yang religius dan beradab.